

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa *Postpartum* adalah periode yang dimulai setelah kelahiran bayi dan plasenta, yang berlangsung hingga organ reproduksi pulih seperti sebelum kehamilan, biasanya memakan waktu sekitar 6 minggu atau 42 hari. Perawatan selama periode ini sangat penting karena merupakan waktu penyembuhan, perubahan, dan penyesuaian diri dengan kehadiran anggota keluarga yang baru (Kemenkes, 2023).

Selama pascapersalinan Ibu membutuhkan perawatan khusus untuk menjaga kesehatannya, termasuk perawatan terhadap luka perineum (Juliani., 2024). Luka perineum terjadi akibat dari robekan jalan lahir selama proses persalinan, baik akibat robekan alami (rupture) maupun episiotomi. Perineum, yang merupakan bagian luar dari dasar panggul antara anus dan vulva, sangat penting dalam proses persalinan. Robekan perineum bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dan menyebabkan pendarahan pada ibu (Angraini *et al.*, 2022). Robekan ini terjadi akibat tekanan pada area vagina saat melahirkan dan faktor lain yang mempengaruhi adalah ketidaksesuaian ukuran antara jalan lahir dan bayi, sehingga robekan perineum memiliki dampak yang kompleks biasanya, luka ini akan sembuh secara alami dalam waktu 5-7 hari setelah persalinan (Kemenkes, 2024).

Menurut *World Health Organization (2023)*, setiap tahun sekitar 40 juta wanita mengalami masalah kesehatan akibat melahirkan, hasil dari data WHO hampir 90% persalinan normal mengalami robekan perineum, baik secara spontan maupun melalui episiotomy. Robekan perineum saat melahirkan mempengaruhi

sekitar 2,7 juta ibu di seluruh dunia, dan pada tahun 2050, angka tersebut diprediksi akan meningkat menjadi 6,3 juta.. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa sekitar 24% ibu berusia 25-30 tahun dan 62% ibu berusia 32-39 tahun mengalami robekan perineum di Indonesia (Padang *et al.* , 2022). Sekitar 85% dari 20 juta wanita hamil di Indonesia mengalami cedera jalan lahir. Dari jumlah tersebut, 22% mengalami cedera pada vagina, 3% mengalami cedera pada uretra, 35% mengalami robekan pada perineum, dan 25% mengalami robekan pada serviks (Aulia dan Saputri, 2024). Kelahiran pertama dan berikutnya dapat terkena penyakit ini. Oleh karena itu, perawatan intensif diperlukan untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi kemungkinan infeksi. Tanpa perawatan yang tepat, infeksi ini dapat menyebabkan komplikasi serius dan membahayakan nyawa ibu (Rahmawati *et al.* , 2024)

Menurut *World Health Organization*,(2024), angka kematian ibu pada tahun 2020 masih sangat tinggi, dengan sekitar 2,8 juta wanita meninggal selama kehamilan atau setelah melahirkan. Perdarahan, hipertensi, masalah persalinan, dan infeksi menyumbang sekitar 75% dari kematian ini, yang jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi besar dan berisiko bagi nyawa ibu.. Luka perineum dapat menjadi pintu gerbang menuju infeksi pada ibu pascapersalinan karena jaringan yang terbuka memudahkan masuknya kuman dan bakteri. Infeksi ini merupakan penyebab langsung cedera dan kematian ibu, tetapi dapat dicegah melalui perawatan luka perineum yang tepat (Dona *et al.*, 2023).

Perawatan luka perineum merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual selama proses pemulihan dari sakit menuju sehat (Yanti, 2021). Perawatan ini bertujuan

memberikan kenyamanan dan kebersihan area perineum yaitu daerah antara anus dan alat kelamin pada wanita pasca melahirkan, untuk mencegah infeksi (Mustika, 2023).

Perawatan tersebut berfokus menjaga kebersihan, menghindari infeksi, dan meningkatkan penyembuhan luka. Perawatan yang tidak tepat dapat mengakibatkan konsekuensi seperti perdarahan dan infeksi pada luka perineum (Ratna *et al.*, 2024). Perawatan yang kurang tepat juga dapat membuat area perineum lembab, sehingga mendukung pertumbuhan bakteri yang memperlambat penyembuhan dan berpotensi merusak jaringan di sekitarnya, memperbesar luka baik dari segi panjang maupun kedalaman (Sulastri *et al.*, 2022). Pengetahuan, perawatan luka, dan kebersihan diri semuanya berdampak pada penyembuhan luka perineum. Oleh karena itu, ibu pasca persalinan diharapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang benar untuk merawat luka perineum secara optimal (Hikmah *et al.*, 2021).

Setiap ibu setelah melahirkan memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda terkait perawatan luka perineum. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang cara merawat luka seperti membersihkan dengan benar, mengganti pembalut. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dalam hal ini cenderung lebih mampu melakukan perawatan yang tepat dan efektif, sehingga membantu mempercepat proses penyembuhan karena mereka bisa mengambil tindakan yang sesuai. Sikap positif terhadap perawatan luka perineum juga dapat mendukung penyembuhan (Sidqi, 2024). Namun, masih banyak ibu setelah melahirkan yang kurang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam merawat luka perineum (Kurnia *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Gustirini (2021), yang melibatkan 30 responden, ditemukan bahwa 8 orang (26,67%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum, 12 orang (40%) berpengetahuan cukup, dan 10 orang (33,33%) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tupah *et al.*, (2024), diketahui bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang perawatan luka perineum dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Campaka, Cianjur pada tahun 2023. Hasil analisis dengan Uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$) untuk kategori pengetahuan, *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$) untuk kategori sikap, dan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) untuk kategori perilaku. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang perawatan luka perineum dengan waktu penyembuhan luka jahitan perineum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Campaka tahun 2023.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil, (2023), angka kelahiran di Jakarta Selatan tahun 2023 tercatat sebanyak 25,115 sedangkan di Kecamatan Pasar Minggu tercatat angka kelahiran sebanyak 3.579 bayi pada tahun 2023 dan Berdasarkan dari data di Puskesmas Pasar Minggu bulan Juli-Oktober 2024 terdapat 94 ibu persalinan normal. Hasil dari studi pendahuluan terdapat pada 5 ibu *postpartum* yang memiliki pengetahuan kurang, 40% ibu *postpartum* tidak mengetahui pentingnya cuci tangan sebelum dan sesudah perawatan luka perineum dan tidak mengganti pembalut 4 jam sekali sehari dengan alasan tidak sempat karena mengurus bayinya. Selain itu, 60% ibu *postpartum* belum sepenuhnya memahami dampak buruk dari kurangnya perawatan luka perineum.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu *Postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada deskripsi masalah sebelumnya pada latar belakang rumusan masalah ini ialah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan luka perineum pada ibu *postpartum*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan luka pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Pasar Minggu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 mengidentifikasi karakteristik responden yaitu, usia, pendidikan dan pekerjaan pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu.

1.3.2.2 mengidentifikasi pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan luka perineum pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu.

1.3.2.3 menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan luka perineum pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu dengan nilai *p-value* < 0,05

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap pemahaman, khususnya di bidang perawatan luka perineum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Diharapkan meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat luka perineum.

1.4.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi ibu *postpartum*, khususnya dalam perawatan luka perineum.

1.4.2.3 Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu *postpartum* tentang perawatan luka perineum.

